

**PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA, NILAI TUKAR, HARGA EMAS  
DUNIA, DAN HARGA MINYAK DUNIA TERHADAP IHSG  
DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)  
PERIODE 2011-2015**

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Sarjana  
Program Studi Manajemen



**Oleh:**  
**SELVI AININ OKTAVIA**  
**NIM : 2013210985**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS**

**SURABAYA**

**2017**

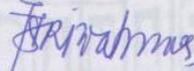
**PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH**

Nama : Selvi Ainin Oktavia  
Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 25 Oktober 1994  
NIM : 2013210985  
Program Studi : Manajemen  
Program Pendidikan : Sarjana  
Konsentrasi : Manajemen Keuangan  
Judul : Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar, Harga Emas Dunia, dan Harga Minyak Dunia Terhadap IHSG Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2015

**Disetujui dan diterima baik oleh :**

Dosen Pembimbing,

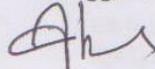
Tanggal : 3-4-2017



**(Dra.Ec.Sri Lestari Kurniawati, M.S)**

Ketua Program Sarjana Manajemen

Tanggal : 3-4-2017



**(Dr. Muazaroh, SE., M.T)**

**PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA, NILAI TUKAR, HARGA EMAS DUNIA, DAN  
HARGA MINYAK DUNIA TERHADAP IHSG  
DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)  
PERIODE 2011-2015**

**Selvi Ainin Oktavia**  
STIE Perbanas Surabaya  
Email: 2013210985@students.perbanas.ac.id

*The purpose of this paper is to examine the effect of interest rate, exchange rate, world gold price, and world oil price to Indonesia Composite Index. The movement of Indonesia Composite Index is important for investors since it is a reflection of the capital market conditions at that time. This research is explanatory research with quantitative approach. The sites used in this research are [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id), [www.kitco.com](http://www.kitco.com), [www.opec.org](http://www.opec.org) and [www.finance.yahoo.com](http://www.finance.yahoo.com). This research was conducted to Indonesia Composite Index in Indonesia Stock Exchange during 2011-2015 with 60 data. This research used purposive sampling. The hypothesis test result by using multiple linear regression analysis showed that interest rate, world gold price, and world oil price influence on Indonesia Composite Index significantly. The interest rate and world gold price have negative not significant influence on Indonesia Composite Index. The exchange rate has negative significant influence, while the world gold price has positive not significant influence on Indonesia Composite Index.*

*Keyword : interest rate, exchange rate, world gold price, world oil price, Indonesia Composite*

## **PENDAHULUAN**

Perekonomian dunia saat ini telah mengalami perkembangan yang cukup pesat, hal ini juga berpengaruh terhadap perkembangan pasar modal yang terlihat pada indeks harga saham di Indonesia. Pasar modal di suatu negara digunakan sebagai acuan untuk melihat perkembangan ekonomi yaitu kebijakan fiskal dan moneter. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sering dipakai sebagai acuan untuk menganalisis kondisi pasar saham di Indonesia karena IHSG dapat memperlihatkan pergerakan saham secara terus menerus baik di pasar *common stock* maupun *preferent stock*, sehingga analisis IHSG membutuhkan

perhitungan angka-angka yang terdapat pada harga keseluruhan dari sebuah saham perusahaan (Irhama Fahmi, 2014 : 311).

Pergerakan indeks harga saham di Indonesia sangatlah fluktuatif. Hal ini dipengaruhi oleh faktor internal makro ekonomi antara lain tingkat suku bunga, kurs valuta asing, kondisi perekonomian internasional, siklus ekonomi suatu negara, tingkat inflasi, dan peraturan perpajakan. Tahun 2015 nilai rupiah mengalami depresiasi yang cukup tinggi disebabkan oleh faktor eksternal antara lain normalisasi kebijakan moneter AS, krisis utang Yunani, devaluasi Yuan, serta perbedaan kebijakan moneter global, sedangkan dari faktor internal depresiasi dipengaruhi oleh

melambatnya pertumbuhan ekonomi domestik. (Laporan Perekonomian Indonesia, 2015 : 127).

Ketika rupiah mengalami depresiasi terhadap dollar hal tersebut akan merugikan perusahaan yang tidak menggunakan mata uang dollar untuk membeli bahan baku impor karena harganya yang semakin mahal. Kerugian tersebut akan mengurangi keuntungan yang diperoleh perusahaan. Sehingga dividen yang dibagikan kepada investor juga akan semakin sedikit dan menyebabkan kurangnya minat berinvestasi pada perusahaan tersebut. Hal ini akan menyebabkan harga saham menurun karena kurangnya permintaan pasar, dan nilai pasar akan berpengaruh terhadap penurunan IHSG. Sebaliknya, jika perusahaan menggunakan mata uang dollar maka akan menguntungkan perusahaan karena ketika perusahaan membeli bahan baku impor maka biaya yang dikeluarkan tidaklah banyak, selain itu ekspor juga akan menguntungkan perusahaan. Keuntungan yang diperoleh investor juga meningkat dan meningkatkan minat investor untuk berinvestasi sehingga harga sahamnya naik akibat permintaan pasar. Hal tersebut akan meningkatkan nilai pasar saham yang akan berpengaruh pada kenaikan IHSG (Sunariyah, 2011 : 23).

Tingkat bunga merupakan salah satu variabel penting yang mempengaruhi masyarakat dalam memilih bentuk kekayaan yang ingin dimilikinya seperti dalam bentuk uang, *financial assets*, atau benda-benda riil (tanah, rumah, mesin), barang dagangan, dan lain sebagainya (Aulia Pohan, 2008 : 7). Tingginya suku bunga deposito berakibat negatif terhadap pasar modal sehingga investor tidak lagi tertarik untuk menanamkan dananya di pasar modal karena keuntungan yang diterima lebih kecil dibanding dengan keuntungan dari bunga deposito. Hal tersebut berakibat pada penurunan pada harga saham di pasar modal

sehingga mempengaruhi nilai pasar saham dan nilai IHSG pun ikut menurun (Jogiyanto Hartono, 2015 : 106).

Emas merupakan barang komoditas yang dipasok oleh perusahaan-perusahaan penambang emas seperti PT. Aneka Tambang (Antam). Jika harga komoditi emas naik, maka keuntungan yang diperoleh perusahaan tambang dan investor yang berinvestasi pada saham tersebut juga akan naik. Hal tersebut akan menarik minat investor untuk berinvestasi pada saham pertambangan sehingga nilai pasarnya akan naik sesuai dengan permintaan pasar. Nilai pasar yang naik akan berpengaruh terhadap kenaikan nilai IHSG juga (Istijanto, 2009 : 169). Emas juga dipandang sebagai salah satu produk investasi selain deposito, obligasi dan saham. Ketika orang lebih memilih membeli saham maka dana untuk investasi pada emas akan berkurang sehingga harga emas cenderung turun dan sebaliknya harga saham akan meningkat diiringi dengan naiknya nilai pasar saham. Jika nilai pasar saham naik maka akan terjadi kenaikan pada nilai IHSG juga. Jika orang mulai ragu untuk berinvestasi pada saham, deposito, dan uang kertas maka investasi emas menjadi pilihan yang aman sehingga harga emas meningkat dan sebaliknya harga saham akan menurun. Harga saham yang menurun akan berdampak pada nilai pasar saham yang akan mempengaruhi turunnya nilai IHSG (John Pratama, 2012 : 70).

Harga minyak dunia selama tahun 2015 mengalami penurunan akibat pelemahan harga minyak dunia yang dipengaruhi oleh tingginya penawaran dan penurunan permintaan minyak dari negara anggota OPEC maupun non-OPEC akibat tren pelemahan ekonomi global. Selain itu, penguatan mata uang dolar AS yang terjadi selama tahun 2015 membuat harga minyak menjadi lebih mahal bagi sebagian besar negara yang tidak menggunakan mata uang

dolar AS. Hal ini juga mempengaruhi penurunan permintaan terhadap minyak dunia. (Laporan Perekonomian Indonesia, 2015 : 14). Ketika terjadi kenaikan harga minyak dunia secara terus menerus mengakibatkan pemerintah mengambil kebijakan untuk menaikkan harga BBM. (Joko Salim, 2010 : 59). Kenaikan harga BBM menyebabkan turunnya profitabilitas suatu perusahaan akibat peningkatan biaya, sehingga akan menurunkan pembagian dividen dan daya beli masyarakat juga menurun. Turunnya daya beli masyarakat akan berakibat pada turunnya harga saham pertambangan dan mempengaruhi nilai pasar sahamnya sehingga nilai IHSG juga akan menurun (Sunariyah, 2011 : 23).

Penelitian dari (Reshinta Candra Gumilang, R. Rustam Hidayat, dan Maria Gorreti Wi Endang NP, 2014) menunjukkan bahwa tingkat suku bunga, nilai kurs, dan harga minyak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IHSG, sedangkan harga emas dunia berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG. Hal tersebut berbeda dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Sylvia, 2014) menunjukkan bahwa harga emas dunia, harga minyak dunia dan nilai tukar berpengaruh positif terhadap IHSG. Dari hasil penelitian terdahulu didapatkan perbedaan antara peneliti satu dengan lainnya. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti pengaruh nilai tukar, tingkat suku bunga, harga emas, dan harga minyak dunia terhadap IHSG di BEI.

## **RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS**

### **Pasar Modal**

Ana Rokhmatussadyah (2009 : 177-180), mendefinisikan pasar modal merupakan suatu tempat bertemunya para penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi

memperoleh modal. Pelaku dalam pasar modal antara lain emiten, penjamin emisi efek, investor/pemodal, lembaga penunjang pasar modal, dan profesi penunjang pasar modal (Kasmir, 2013 : 184-185).

Peranan pasar modal dalam suatu perekonomian negara adalah sebagai :

#### **1. Fungsi Tabungan**

Seorang penabung akan memilih cara untuk dapat mempertahankan sejumlah uang yang dimilikinya dengan meminimalisir resiko kerugian. Kerugian yang dihadapi oleh penabung berasal dari turunnya nilai mata uang, inflasi, resiko hilang dan lain-lain. Sehingga penabung harus memikirkan untuk berinvestasi di tempat yang berbeda. Surat berharga merupakan investasi yang mudah, murah, tanpa resiko untuk menginvestasikan dana. Dana tersebut dapat digunakan untuk meningkatkan produk atau jasa di suatu perekonomian. Hal tersebut akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan membeli surat berharga, masyarakat diharapkan bisa meningkatkan standar hidupnya menjadi lebih baik.

#### **2. Fungsi Kekayaan**

Pasar modal merupakan cara untuk menyimpan kekayaan dalam jangka panjang dan jangka pendek sampai kekayaan tersebut dapat digunakan kembali. Obligasi, saham, dan instrumen surat berharga lainnya tidak mengalami penyusutan seperti aktiva lainnya yaitu mobil, gedung, kapal dan lain-lain. Sehingga surat berharga memberikan keuntungan di masa yang akan datang.

#### **3. Fungsi Likuiditas**

Kekayaan dalam bentuk surat berharga dapat dilikuidasi melalui pasar modal dengan resiko yang minimal dibandingkan aktiva lain. Meskipun uang lebih likuid dibanding surat berharga, tetapi kemampuan uang dalam menyimpan kekayaan lebih rendah daripada surat berharga.

#### **4. Fungsi Pinjaman**

Pasar modal bagi negara merupakan sumber pembiayaan pembangunan dari pinjaman

yang dihimpun masyarakat. Dana yang diperoleh dari pasar modal lebih mudah dan murah dibandingkan dari bank dunia karena tingkat bunganya yang tinggi. Sehingga pemerintah mendorong pertumbuhan pasar modal untuk mendapatkan dana (Sunariyah, 2011 : 9-10). Bentuk efisiensi pasar merupakan suatu cara untuk menciptakan pasar modal yang efisien. Hal ini melibatkan kinerja dari suatu perusahaan, lembaga keuangan, pemerintah dan OJK. Bentuk efisiensi pasar ditentukan oleh harga suatu saham. Terdapat tiga bentuk pasar modal yang efisien yaitu :

1. Pasar efisien bentuk lemah

suatu pasar modal dimana harga saham historis menjadi acuannya. Harga saham masa lalu digunakan untuk membantu menganalisis dan menentukan harga saham sekarang.

2. Pasar efisien bentuk setengah kuat

Konsep dalam pasar efisien bentuk setengah kuat yaitu mengacu pada informasi keuangan yang dipublikasi ke masyarakat agar lebih transparan sehingga masyarakat dapat mengetahui kinerja perusahaan.

3. Pasar modal efisien bentuk kuat

Pasar modal yang efisien dalam bentuk kuat merupakan tingkat efisiensi pasar yang sempurna karena menggunakan semua informasi dari informasi historis, informasi yang dipublikasikan maupun informasi yang belum diketahui . Semua informasi yang relevan terhadap harga saham meliputi informasi yang diketahui yaitu informasi masa lalu dan informasi publikasi (Sunariyah, 2011 :181-182). Pasar Modal di Indonesia memperdagangkan efek-efek yaitu saham, saham preferen, obligasi, obligasi konversi, right, waran, reksadana, kontrak berjangka indeks saham, kontrak opsi saham, Surat Utang Negara (SUN), dan instrument syariah (obligasi syariah, reksadana syariah) (Tjiptono Darmadji, 2011 : 5)

Pasar modal memiliki tujuan dan manfaat yang dapat dilihat dari 3 sudut pandang yaitu :

a. Sudut Pandang Negara

Pasar modal dapat membantu mengurangi beban negara dalam menjalankan perekonomian negara melalui kekuatan swasta dengan membuat perundang-undangan untuk menghindari terjadinya monopoli . Pasar modal di negara maju merupakan sumber penghasilan utama dalam membangun perekonomiannya. Negara maju lebih membutuhkan usaha yang dikelola pihak swasta seperti perusahaan perkebunan, telekomunikasi, perbankan, pesawat terbang, pesawat tempur dan persenjataan yang tercermin pada pasar modal dibandingkan BUMN (Badan Usaha Milik Negara) dengan diatur perundangan yang sangat ketat. Pembiayaan rutin yang dikeluarkan negara untuk pembangunan bagi kepentingan umum berasal dari pajak sehingga negara tidak perlu meminjam dana asing selama pasar modal dapat berjalan dengan baik.

b. Sudut Pandang Emiten

Pasar modal adalah tempat untuk mencari tambahan modal karena disana perusahaan dapat memperoleh dana dengan biaya yang lebih murah. Perusahaan yang awalnya memiliki utang lebih tinggi dibandingkan modal sendiri ketika masuk pada pasar modal maka akan berbalik menjadi memiliki lebih tinggi modal sendiri dibandingkan utang. Perusahaan yang masuk dalam pasar modal akan lebih dikenal karena namanya muncul setiap hari di bursa sehingga memudahkan hubungan bisnis antar perusahaan domestik maupun luar negeri. Perusahaan juga akan mendapatkan pujian, kritik dan sebagainya dari masyarakat yang dapat berdampak positif serta manajemen perusahaan yang awalnya tertutup menjadi lebih terbuka dan transparan.

### c. Sudut Pandang Masyarakat

Pasar modal dapat digunakan sebagai sarana investasi selain produk perbankan, aset riil, dan sebagainya yaitu dalam bentuk saham atau obligasi. Pasar modal merupakan sarana investasi yang cocok untuk masyarakat dengan jumlah yang tidak terlalu besar yaitu dibawah Rp 5 juta , jauh lebih rendah dibandingkan dengan investasi dalam bentuk tanah atau rumah. Pasar modal akan menguntungkan jika kegiatannya berjalan dengan baik, jujur, dan stabil ( Mohamad Samsul, 2006 : 43-45). Adapun elemen-elemen yang diciptakan untuk mendorong tumbuhnya suatu pasar modal yaitu kesadaran masyarakat akan manfaat dari kepemilikan saham, berkembangnya teknologi untuk mendukung sistem perdagangan elektronik, perkembangan peraturan perundangan untuk melindungi pemodal, dan adanya program pengalihan kepemilikan dari milik umum menjadi milik pribadi yang mendorong penawaran dan permintaan saham (Irham Fahmi, 2014 : 306-307).

#### **Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)**

Indeks harga saham gabungan merupakan indeks gabungan dari seluruh jenis saham yang tercatat di bursa efek. Indeks harga saham gabungan (IHSG) diterbitkan oleh bursa efek. IHSG berubah setiap hari karena perubahan harga pasar yang terjadi setiap hari dan adanya saham tambahan. Pertambahan jumlah saham beredar berasal dari emisi baru, yaitu masuknya emiten baru yang tercatat di Bursa Efek atau terjadi tindakan corporate action berupa *split*, *right*, waran, dividen saham, saham bonus, dan saham konversi. Perubahan harga saham individu di pasar terjadi karena faktor permintaan dan penawaran. Terdapat berbagai variabel yang mempengaruhi permintaan dan penawaran yaitu kinerja perusahaan, tingkat bunga, tingkat inflasi,

tingkat pertumbuhan, kurs valuta asing, atau indeks harga saham dari negara lain.

Naiknya IHSG tidak berarti seluruh jenis saham mengalami kenaikan harga, tetapi hanya sebagian yang mengalami kenaikan sementara sebagian lagi mengalami penurunan. Demikian juga , turunnya IHSG dapat diartikan bahwa sebagian saham mengalami penurunan dan sebagian lagi mengalami kenaikan. Jika suatu jenis saham naik harganya dan IHSG juga naik, maka berarti saham tersebut mempunyai korelasi positif dengan kenaikan IHSG. Jika suatu jenis saham naik harganya tetapi IHSG turun, maka berarti saham tersebut berkorelasi negatif dengan IHSG. (Mohammad Samsul, 2006 ;185-1586). Indeks harga saham gabungan (IHSG) di BEI memperlihatkan pergerakan harga saham biasa maupun saham preferen dan mulai diperkenalkan pertama kali pada tanggal 1 April 1983 dengan menggunakan landasan dasar (baseline) tanggal 10 Agustus 1982. IHSG disesuaikan untuk IPO, *right issues*, *partial/company listing*, konversi dari *warrant* dan *convertible bond* dan *delisting* (mengundurkan diri dari pencatatan misalnya karena kebangkrutan), sedangkan untuk pemecahan lembar saham (*stock splits*),dividen berupa saham (*stock dividends*), *bonus issue*, nilai dasar dari IHSG tidak berubah, karena hal ini tidak merubah nilai pasar total (Jogiyanto Hartono, 2015 : 151-154).

#### **Suku Bunga**

Tingkat bunga merupakan salah satu variabel penting yang mempengaruhi masyarakat dalam melakukan investasi dalam bentuk uang, *financial assets*, atau benda-benda riil (tanah, rumah, mesin), barang dagangan, dan lain sebagainya. Permintaan daya beli masyarakat terhadap aset keuangan akan mengakibatkan kenaikan harga, sehingga terjadi penurunan suku bunga dari aset keuangan tersebut.

Penurunan suku bunga tersebut akan berdampak positif bagi kegiatan produksi dan investasi karena akan mengurangi biaya modal, meningkatkan pertumbuhan ekonomi sehingga kesempatan kerja semakin luas (Aulia Pohan, 2008 : 7). Kenaikan tingkat bunga pinjaman memiliki dampak negatif terhadap setiap emiten, karena akan meningkatkan beban bunga kredit dan menurunkan laba bersih. Penurunan laba bersih akan mengakibatkan laba per saham juga akan menurun dan akhirnya akan berakibat turunnya harga saham di pasar. Disisi lain, naiknya suku bunga deposito akan mendorong investor untuk menjual saham dan kemudian menabung hasil penjualan itu dalam deposito. Penjualan saham secara besar-besaran akan menjatuhkan harga saham di pasar. Oleh karena itu, kenaikan suku bunga pinjaman atau suku bunga deposito akan mengakibatkan turunnya harga saham. Sebaliknya, penurunan tingkat bunga pinjaman atau tingkat bunga deposito akan menaikkan harga saham di pasar dan laba bersih per saham, sehingga mendorong harga saham meningkat. Penurunan bunga deposito akan mendorong investor mengalihkan investasinya dari perbankan ke pasar modal. Investor akan memborong saham sehingga harga saham terdorong naik akibat meningkatnya permintaan saham (Mohammad Samsul, 2006 : 202).

### **Nilai Tukar**

Nilai tukar adalah perbandingan nilai mata uang suatu negara dengan negara lain. Nilai tukar berkaitan dengan beberapa konsep antara lain depresiasi, apresiasi, devaluasi, revaluasi, dan arbitrase. Konsep-konsep tersebut menunjukkan bahwa perubahan nilai tukar mempunyai pengaruh penting terhadap harga barang serta jasa domestik maupun luar negeri, perekonomian, dan kehidupan sehari-hari. Konsep apresiasi

menjelaskan jika dolar AS menguat terhadap rupiah, barang-barang di Indonesia menjadi relatif murah untuk orang-orang Amerika dan barang-barang Amerika relatif mahal bagi orang-orang Indonesia, sedangkan jika dolar AS melemah (depresiasi) terhadap rupiah, maka barang-barang Indonesia menjadi lebih mahal bagi orang-orang Amerika dan barang-barang Amerika menjadi lebih murah bagi orang-orang Indonesia (M.Natsir, 2014 :302-311)

Perubahan terhadap masing-masing variabel makro ekonomi mengakibatkan dampak yang berbeda terhadap saham, yaitu saham dapat berdampak positif maupun negatif. Kenaikan kurs US\$ yang tajam terhadap rupiah akan berdampak negatif terhadap emiten yang memiliki utang dalam dolar sementara produk emiten tersebut dijual lokal. Sementara itu, emiten yang berorientasi ekspor akan menerima dampak positif dari kenaikan kurs US\$ tersebut. Ini berarti harga saham emiten yang terkena dampak negatif akan mengalami penurunan di Bursa Efek, sementara emiten yang terkena dampak positif akan meningkatkan harga sahamnya. Sebagian emiten yang tercatat di Bursa Efek akan terkena dampak negatif dan sebagian lagi terkena dampak positif dari perubahan kurs US\$ yang tajam sehingga indeks harga saham gabungan (IHSG) juga akan terkena dampak negatif atau positif tergantung pada situasi yang terjadi (Mohammad Samsul, 2006:202)

### **Harga Emas Dunia**

Emas merupakan logam mulia yang sangat diminati oleh banyak orang. Emas menjadi sesuatu yang menarik untuk dijadikan investasi karena harga komoditas emas dalam rupiah telah terbukti naik secara terus menerus. Komoditas ini juga mengikuti pergerakan inflasi sehingga ketika inflasi sangat tinggi, harga emas juga ikut tinggi. Demikian juga ketika inflasi menurun, harga emas juga ikut turun. Harga emas di

Indonesia cenderung mengalami kenaikan dan relatif kecil mengalami penurunan nilai . Hal tersebut dikarenakan ketika harga emas dalam harga dolar Amerika Serikat turun, pada saat yang sama harga dolar AS terhadap rupiah cenderung menguat. Jadi, jika dikonversi dalam bentuk rupiah, terciptalah kestabilan harga emas di Indonesia (Joko Salim, 2010 : 2-3).

Emas merupakan barang komoditas yang dipasok oleh perusahaan-perusahaan penambang emas seperti PT. Aneka Tambang (Antam). Jika harga komoditi naik , keuntungan yang diperoleh perusahaan yang menambang juga akan naik (Istijanto, 2009 : 169). Emas pandang sebagai salah satu produk investasi yaitu deposito, obligasi dan saham. Ketika orang lebih memilih membeli saham maka dana untuk investasi pada emas akan berkurang sehingga harga emas cenderung turun. Sebaliknya jika orang mulai ragu dengan saham, deposito, dan uang kertas maka investasi emas menjadi pilihan yang aman sehingga harga emas akan meningkat (John Pratama, 2012 : 70)

### **Harga Minyak Dunia**

Kenaikan harga minyak akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi menurun jika dilihat dari sisi biaya produksi. Semakin tinggi harga minyak dunia, semakin tidak teratur perencanaan perekonomian Indonesia karena semakin tinggi pula subsidi yang harus ditanggung pemerintah sehingga beban APBN yang dikeluarkan oleh pemerintah semakin meningkat (Johny W. Situmorang, 2011 : 112-113). Ketika terjadi kenaikan harga minyak dunia secara terus menerus mengakibatkan pemerintah mengambil kebijakan untuk menaikkan harga BBM. Jika harga BBM meningkat, inflasi juga akan meningkat (Joko Salim, 2010 : 59). Inflasi yang tinggi menyebabkan turunnya profitabilitas suatu perusahaan, sehingga akan menurunkan pembagian

dividen dan daya beli masyarakat juga menurun. Sehingga inflasi yang tinggi mempunyai hubungan negatif dengan pasar ekuitas (Sunariyah, 2011 : 23)

### **Pengaruh Suku Bunga Terhadap IHSG**

Tingginya suku bunga deposito berakibat negatif terhadap pasar modal sehingga investor tidak lagi tertarik untuk menanamkan dananya di pasar modal karena keuntungan yang diterima lebih kecil dibanding dengan keuntungan dari bunga deposito (Jogiyanto Hartono, 2015 : 106). Naiknya suku bunga deposito akan mendorong investor untuk menjual saham dan kemudian menabung hasil penjualan itu dalam deposito. Penjualan saham secara besar-besaran akan menjatuhkan harga saham di pasar. Oleh karena itu, kenaikan suku bunga pinjaman atau suku bunga deposito akan mengakibatkan turunnya harga saham dan nilai pasar yang akan berpengaruh pada turunnya IHSG. Sebaliknya, penurunan tingkat bunga pinjaman atau tingkat bunga deposito akan menaikkan harga saham di pasar dan laba bersih per saham, sehingga mendorong harga saham meningkat. Penurunan bunga deposito akan mendorong investor mengalihkan investasinya dari perbankan ke pasar modal. Investor akan memborong saham sehingga harga saham terdorong naik begitu pula dengan nilai pasarnya. Kenaikan nilai pasar akan meningkatkan nilai IHSG (Mohammad Samsul, 2006:201).

Hal tersebut didukung dengan hasil dari beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ginanjar Firdaus (2015), Anis Wijayanti (2013), dan Reshinta Candra Gumilang, R. Rustam Hidayat dan Maria Goretti Wi Endang NP (2014) yang menyatakan bahwa suku bunga berpengaruh negatif terhadap IHSG.

### **Pengaruh Nilai Tukar terhadap IHSG**

Ketika rupiah mengalami depresiasi terhadap dollar hal tersebut akan merugikan

perusahaan yang tidak menggunakan mata uang dollar untuk membeli bahan baku impor karena harganya yang semakin mahal . Kerugian tersebut akan berdampak pada keuntungan yang diperoleh perusahaan tersebut. Sehingga dividen yang dibagikan kepada investor juga akan semakin sedikit dan menyebabkan kurangnya minat untuk berinvestasi . Hal tersebut akan menyebabkan harga saham menurun karena kurangnya permintaan pasar, dan nilai pasar akan berpengaruh terhadap penurunan IHSG. Sebaliknya, jika perusahaan menggunakan mata uang dollar maka akan menguntungkan perusahaan karena dapat meningkatkan nilai ekspor. Keuntungan yang diperoleh investor juga meningkat dan meningkatkan minat investor untuk berinvestasi sehingga harga sahamnya naik akibat permintaan pasar. Hal tersebut akan meningkatkan nilai pasar saham yang akan berpengaruh pada kenaikan IHSG (Sunariyah, 2011 : 23). Hal tersebut didukung dengan hasil dari beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ginanjar Firdaus (2015) dan Sylvia Handiani (2014) bahwa nilai tukar berpengaruh positif terhadap IHSG, sedangkan menurut H. M. Chabachib dan Ardian Agung Witjaksono (2011), Anis Wijayanti (2013), Reshinta Candra Gumilang, R. Rustam Hidayat dan Maria Goretti Wi Endang NP (2014) menyatakan bahwa nilai tukar berpengaruh negatif terhadap IHSG. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai tukar memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap IHSG tergantung pada dampak yang diakibatkan oleh perubahan nilai tukar.

### **Pengaruh Harga Emas Dunia Terhadap IHSG**

Emas merupakan barang komoditas yang dipasok oleh perusahaan-perusahaan penambang emas seperti PT. Aneka Tambang (Antam). Jika harga komoditi

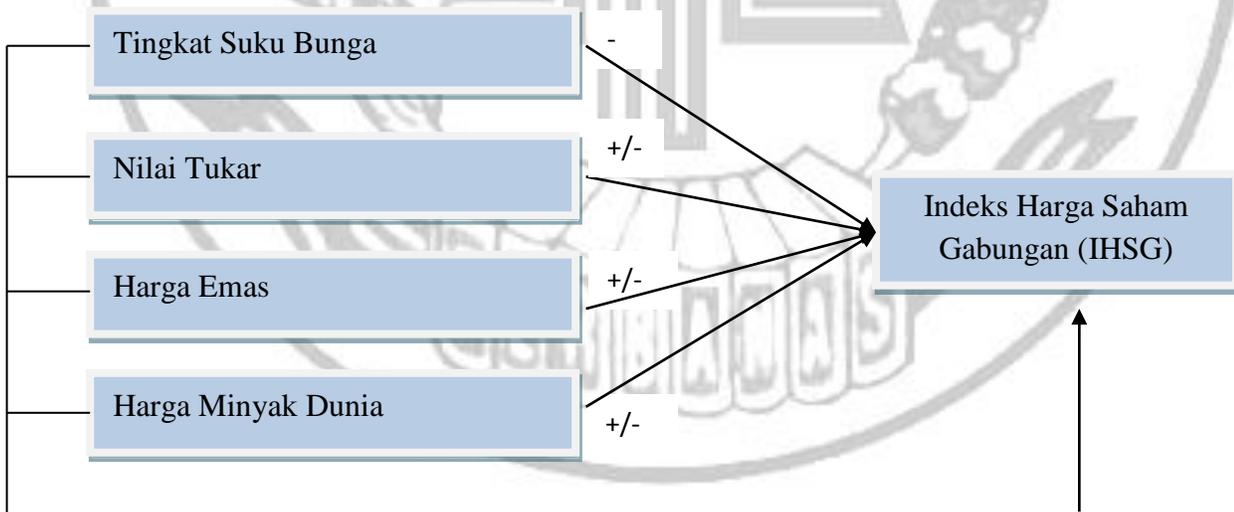
emas naik ,maka keuntungan yang diperoleh perusahaan tambang dan investor yang berinvestasi pada saham tersebut juga akan naik. Hal tersebut akan menarik minat investor untuk berinvestasi pada saham pertambangan sehingga nilai pasarnya akan naik sesuai dengan permintaan pasar. (Istijanto, 2009 : 169). Harga saham di sektor pertambangan meningkat karena total kapitalisasi pasar sektor pertambangan hampir 25 persen dari total kapitalisasi pasar seluruh saham di BEI. Komposisi ini menunjukkan naik turunnya harga saham di sektor pertambangan akan memberikan pengaruh sebesar 25 persen terhadap pergerakan IHSG. Emas juga dipandang sebagai salah satu produk investasi selain deposito, obligasi dan saham. Ketika orang lebih memilih membeli saham maka dana untuk investasi pada emas akan berkurang sehingga harga emas cenderung turun dan sebaliknya harga saham akan meningkat diiringi dengan naiknya nilai pasar saham .Jika nilai pasar saham naik maka akan terjadi kenaikan pada nilai IHSG juga. Jika orang mulai ragu untuk berinvestasi pada saham, deposito, dan uang kertas maka investasi emas menjadi pilihan yang aman sehingga harga emas meningkat dan sebaliknya harga saham akan menurun. Harga saham yang menurun akan berdampak pada nilai pasar saham yang akan mempengaruhi turunnya nilai IHSG (John Pratama, 2012 : 70). Hal tersebut didukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Ginanjar Firdaus (2015), H. M. Chabachib dan Ardian Agung Witjaksono (2011), Sylvia Handiani (2014) dan Reshinta Candra Gumilang, R. Rustam Hidayat dan Maria Goretti Wi Endang NP (2014) yang mengatakan bahwa harga emas berpengaruh positif terhadap IHSG, namun menurut hasil penelitian Steven Sugiarto Lawrence (2013) emas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap IHSG.

## Pengaruh Harga Minyak Dunia Terhadap IHSG

Pergerakan harga emas biasanya akan sama dengan pergerakan harga minyak dunia . Ketika harga minyak naik maka harga emas pun ikut naik. (Joko Salim, 2010 : 59). Sehingga jika harga minyak dunia naik, harga emas pun juga naik yang mengakibatkan harga dan nilai pasar saham di sektor pertambangan naik dan hal tersebut akan berpengaruh terhadap kenaikan IHSG di pasar modal. Ketika terjadi kenaikan harga minyak dunia secara terus menerus mengakibatkan pemerintah mengambil kebijakan untuk menaikkan harga BBM. (Joko Salim, 2010 : 59). Ketika terjadi kenaikan harga minyak dunia secara terus menerus mengakibatkan pemerintah mengambil kebijakan untuk menaikkan harga BBM. (Joko Salim, 2010 : 59). Kenaikan harga BBM menyebabkan turunnya profitabilitas suatu perusahaan akibat peningkatan biaya, sehingga akan menurunkan pembagian dividen dan daya beli masyarakat juga menurun. Turunnya

daya beli masyarakat akan berakibat pada turunnya harga saham pertambangan dan mempengaruhi nilai pasar sahamnya sehingga nilai IHSG juga akan menurun (Sunariyah, 2011 : 23). Hal tersebut didukung dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Ginanjar Firdaus (2015), Sylvia Handiani (2014), Steven Sugiarto Lawrence (2013), H. M. Chabachib dan Ardian Agung Witjaksono (2011) yang menyatakan bahwa harga minyak dunia berpengaruh positif terhadap IHSG namun menurut penelitian terdahulu yang dilakukan Reshinta Candra Gumilang (2014) harga minyak dunia berpengaruh negatif terhadap IHSG karena kenaikan harga minyak dunia menyebabkan naiknya barang-barang dan meningkatkan beban produksi dan tidak menguntungkan bagi investor sehingga mereka menjual saham yang dimilikinya dan akan mempengaruhi harga saham serta indeks harga saham gabungan.

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran**

## **METODE PENELITIAN**

### **Klasifikasi Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah Indeks Harga Saham yang ada di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan adalah IHSG yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011- 2015, sedangkan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling* agar data yang diperoleh lebih representatif dengan kriteria sampel pada penelitian ini adalah data penutupan bulanan IHSG yang tercatat di BEI pada periode 2011-2015.

### **Data Penelitian**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder bulanan selama periode 2011-2015 dengan menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi dan jenis data time series didapat melalui Bursa Efek Indonesia yang dipublikasikan melalui website resmi IDX untuk mendapatkan data historis IHSG periode 2011-2015. Melalui website [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id), [www.finance.yahoo.com](http://www.finance.yahoo.com), [www.kitco.com](http://www.kitco.com), dan [www.opec.org](http://www.opec.org) untuk mendapatkan data historis nilai tukar, suku bunga, harga emas dunia, dan harga minyak dunia periode 2011 - 2015.

### **Variabel Penelitian**

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel dependen yaitu Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan variabel independen terdiri dari tingkat suku bunga, nilai tukar, harga emas dunia dan harga minyak dunia.

## **Definisi Operasional Variabel**

### **Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)**

Indeks harga saham gabungan (IHSG) adalah gabungan dari saham-saham yang tercatat di BEI . Nilai perubahan IHSG diperoleh dengan menghitung selisih harga

IHSG sekarang dan harga IHSG sebelumnya lalu dibagi dengan harga sebelumnya

### **Tingkat Suku Bunga**

BI rate merupakan tingkat suku bunga acuan kebijakan Bank Indonesia yang pergerakannya diikuti oleh perbankan di Indonesia untuk menetapkan suku bunga pinjaman serta suku bunga kredit.

### **Nilai Tukar**

Nilai tukar US Dollar terhadap Rupiah adalah perbandingan nilai mata uang Amerika (Dollar) terhadap mata uang Indonesia (Rupiah). Nilai tukar yang digunakan yaitu kurs tengah yang diperoleh dari rata-rata kurs jual dan kurs beli. Nilai perubahan nilai tukar diperoleh dengan menghitung selisih nilai tukar sekarang dan nilai tukar sebelumnya lalu dibagi dengan nilai tukar sebelumnya.

### **Harga Emas Dunia**

Harga emas dunia adalah harga spot yang terbentuk dari akumulasi penawaran dan permintaan di pasar emas London. Nilai perubahan harga emas dunia diperoleh dengan menghitung selisih harga emas sekarang dan harga emas sebelumnya lalu dibagi dengan harga emas sebelumnya.

### **Harga Minyak Dunia**

Harga minyak dunia adalah harga spot pasar minyak dunia yang terbentuk dari akumulasi permintaan dan penawaran. Nilai perubahan harga minyak dunia diperoleh dengan menghitung selisih harga minyak sekarang dan harga minyak sebelumnya lalu dibagi dengan harga minyak sebelumnya.

### Alat Analisis

Alat analisis yang digunakan untuk menguji hubungan antara tingkat suku bunga, nilai tukar, harga emas dunia dan harga minyak dunia terhadap IHSG di BEI periode 2011-2015 adalah model regresi linier berganda (*multiple regression analysis*). Analisis regresi linear berganda berguna untuk menganalisis hubungan linear antara dua variabel bebas atau lebih dengan satu variabel terikat. Berikut adalah model persamaan regresinya :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Indeks Harga Saham Gabungan di BEI

$\beta_0$  = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$  = Koefisien Regresi

$X_1$  = Tingkat Suku Bunga

$X_2$  = Nilai Tukar

$X_3$  = Harga Emas

$X_4$  = Harga Minyak Dunia

e = Error

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Uji Deskriptif

Deskripsi variabel yang digunakan dalam penelitian ini akan diuraikan dalam bab ini. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Suku Bunga BI, Nilai Kurs US Dollar terhadap Rupiah, Harga Emas Dunia, dan Harga Minyak Dunia. Statistik deskriptif pada variabel-variabel tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini

**Tabel 1**  
**Hasil Analisis Deskriptif Data**

Keterangan	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
IHSG	-0,09	0,08	0,0060	0,04070
Suku Bunga	0,06	0,08	0,0680	0,00749
Nilai Tukar	-0,07	0,07	0,0076	0,02458
Harga Emas Dunia	-0,07	0,15	0,0034	0,04075
Harga Minyak Dunia	-0,23	0,29	-0,0064	0,08812

Sumber : Lampiran 6 yang diolah

Berdasarkan pada tabel 4.1 diatas nilai perubahan IHSG rata-rata (*mean*) tahun 2011-2015 sebesar 0,0060 atau Rp 4.444 dengan nilai perubahan *maximum* sebesar 0,08 atau Rp 5.518 pada bulan Februari 2013 disebabkan adanya peningkatan transaksi dari investor asing yang membuat nilai IHSG semakin naik. Nilai perubahan minimum yang dicapai IHSG sebesar 0,06 atau Rp 3.409 pada bulan Januari 2011 disebabkan dampak negatif gejolak Timur Tengah sehingga menyebabkan investor bersikap waspada.

Nilai suku bunga rata-rata (*mean*) tahun 2011-2015 sebesar 0,0680 dengan nilai *maximum* sebesar 0,08 pada bulan Desember 2014 hingga Januari 2015. Hal tersebut disebabkan adanya kebijakan BI yang menaikkan suku bunga untuk mengendalikan inflasi akibat kenaikan bahan pokok dan harga BBM. Nilai minimum sebesar 0,06 pada bulan Februari 2012 hingga Mei 2013 disebabkan oleh kebijakan BI yang menurunkan suku bunga untuk meningkatkan permintaan domestik dan meningkatkan daya saing ekonomi.

Nilai perubahan nilai tukar rata-rata (*mean*) tahun 2011-2015 sebesar 0,0075 atau

Rp 10.878 dengan nilai perubahan *maximum* sebesar 0,07 atau Rp 14.657 artinya Rupiah mengalami rupiah mengalami depresiasi terhadap US Dollar pada bulan November 2013. Hal tersebut disebabkan oleh tingkat impor BBM dan minyak mentah yang tinggi. Nilai minimum sebesar -0,07 atau Rp 8.508 artinya rupiah mengalami apresiasi terhadap US Dollar pada bulan November pada bulan Juli 2011 disebabkan oleh tingginya permintaan valas korporasi terkait dengan kebutuhan pembayaran impor yang meningkat. Namun, peningkatan permintaan valas tersebut masih dapat diimbangi oleh sisi penawarannya seiring dengan derasnya aliran masuk modal asing.

Nilai perubahan harga emas dunia rata-rata (*mean*) tahun 2011-2015 sebesar 0,0034 atau Rp 14.940.774,34/ons dengan nilai perubahan *maximum* sebesar 0,29 atau Rp 16.797.501,15/ons pada bulan November 2013 artinya harga emas mengalami kenaikan dibandingkan bulan lalu disebabkan oleh melemahnya nilai dollar

sehingga harga emas lebih murah dalam mata uang negara lain termasuk Rupiah dan menarik minat konsumen untuk berinvestasi pada emas. Nilai minimum sebesar -0,23 atau Rp 12.111.508,56 pada bulan Februari 2011 artinya harga emas mengalami penurunan dibandingkan bulan lalu disebabkan oleh menguatnya nilai Dollar sehingga untuk membeli emas membutuhkan uang yang lebih banyak dan menurunkan minat konsumen untuk berinvestasi pada emas.

Nilai perubahan harga minyak dunia rata-rata (*mean*) tahun 2011-2015 sebesar –

0,064 atau Rp 972.522,9736 dengan nilai perubahan *maximum* sebesar 0,29 atau Rp 1.315.680,66 pada bulan Februari 2015 artinya harga minyak mengalami kenaikan dibandingkan bulan disebabkan oleh pertumbuhan permintaan terhadap minyak yang meningkat. Nilai minimum sebesar -0,23 atau Rp 431.369,65 pada bulan Desember 2015 artinya harga minyak mengalami penurunan dibandingkan bulan disebabkan oleh persediaan minyak yang melimpah akibat kebijakan OPEC yang tidak membatasi produksi minyak mentah.



## Hasil Analisis dan Pembahasan

**Tabel 2**  
**Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Variabel	B	t <sub>hitung</sub>	t <sub>tabel</sub>	Sig.	Keputusan
Suku Bunga	0.022	-0,209	- 1.645	0.835	H <sub>0</sub> diterima
Nilai Tukar	-0.125	-4.702	± 1.960	0.000	H <sub>0</sub> ditolak
Harga Emas Dunia	-0.935	-0.740	±1.960	0.462	H <sub>0</sub> diterima
Harga Minyak Dunia	-0.90	0.031	±1.960	0.976	H <sub>0</sub> diterima
R <sup>2</sup>	0.375				
F <sub>hitung</sub>	8.257				
F <sub>tabel</sub>	2.52				
Sig. F	0.000				

Sumber : Lampiran 6 yang diolah

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada tabel 2 sebagai berikut :

### **Analisis pengaruh suku bunga terhadap IHSG**

Koefisien regresi variabel Suku Bunga tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan variabel Suku Bunga sebesar satu satuan, maka akan menurunkan IHSG sebesar 0,125 satuan dengan asumsi variabel bebas yang lain konstan. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa t<sub>hitung</sub> lebih kecil dari pada t<sub>tabel</sub> yaitu -0,209 > -1,645 dilihat dari tingkat signifikansi Suku bunga lebih besar dibandingkan signifikan yang telah ditetapkan yaitu 0.835 > 0,05. menunjukkan bahwa H<sub>0</sub> diterima artinya Suku Bunga berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap IHSG.

Suku Bunga mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap IHSG artinya ketika Bank Indonesia mengambil kebijakan dengan menaikkan suku bunga

maka akan terjadi kenaikan suku bunga simpanan maupun suku bunga pinjaman. Saat suku bunga simpanan tinggi maka investor lebih memilih mengalihkan investasinya pada perbankan daripada investasi pada saham sehingga permintaan pada saham akan menurun dan akan mempengaruhi harga pasarnya. Penurunan harga saham akan berdampak pada penurunan nilai IHSG. Namun, peningkatan suku bunga pinjaman yang kecil tidak mempengaruhi investor untuk mengalihkan investasinya pada perbankan, karena beberapa dari investor masih tetap berusaha mempertahankan investasinya pada sekuritas. Hasil ini mendukung hasil dari beberapa penelitian yang dilakukan oleh Ginanjar Firdaus (2015), Anis Wijayanti (2013), dan Reshinta Candra Gumilang, R. Rustam Hidayat dan Maria Goretti Wi Endang NP (2014).

### **Analisis pengaruh nilai tukar terhadap IHSG**

Koefisien regresi variabel Nilai Tukar tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan variabel Nilai Tukar sebesar satu satuan, maka akan menurunkan IHSG sebesar 0,935 satuan dengan asumsi variabel bebas yang lain konstan. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  lebih kecil dari pada  $t_{tabel}$  yaitu  $-4,702 < -1,960$  dilihat dari tingkat signifikansi Nilai Tukar lebih kecil dibandingkan signifikan yang telah ditetapkan yaitu  $0,000 < 0,25$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak artinya secara parsial Nilai Tukar berpengaruh negatif signifikan terhadap IHSG.

Nilai Tukar mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap IHSG artinya ketika nilai ketika Rupiah melemah maka akan menguntungkan perusahaan yang melakukan ekspor, karena keuntungan dalam nilai Dollar tersebut jika dikurskan dalam Rupiah akan lebih banyak nilainya sehingga akan meningkatkan keuntungan perusahaan. Hal tersebut akan menarik minat investor untuk membeli saham perusahaan tersebut. Kenaikan permintaan saham akan meningkatkan harga saham perusahaan tersebut dan akan berpengaruh terhadap meningkatnya nilai IHSG. Namun ketika Rupiah menguat maka perusahaan akan mengalami penurunan keuntungan dan menyebabkan turunnya minat investor untuk membeli saham perusahaan tersebut. Turunnya permintaan akan saham perusahaan akan mengakibatkan turunnya harga saham dan akan berpengaruh pada turunnya nilai IHSG. Hasil ini mendukung hasil dari beberapa penelitian yang dilakukan oleh H. M. Chabachib dan Ardian Agung Witjaksono (2011), Anis Wijayanti (2013), Reshinta Candra Gumilang, R. Rustam Hidayat dan Maria Goretti Wi Endang NP (2014).

### **Analisis pengaruh emas dunia terhadap IHSG**

Koefisien regresi variabel Harga Emas Dunia tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan variabel Harga Emas Dunia sebesar satu satuan, maka akan menurunkan IHSG sebesar 0,90 satuan dengan asumsi variabel bebas yang lain konstan. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  terletak diantara  $t_{tabel}$  yaitu  $-1,960 < -0,740 < 1,960$  dilihat dari tingkat signifikansi Harga Emas Dunia lebih kecil dibandingkan signifikan yang telah ditetapkan yaitu  $0,462 > 0,25$ . Kedua hasil tersebut menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima artinya secara parsial Harga Emas Dunia berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap IHSG.

Harga emas mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap IHSG artinya ketika harga emas meningkat maka investor akan mengalihkan investasi sekuritasnya pada emas, sehingga harga saham akan menurun dan akan berakibat pada turunnya IHSG. Namun demikian pergerakan harga emas bagi sebagian investor tidak menjadikannya alasan untuk beralih investasi pada emas dan memilih tetap mempertahankan investasinya. Hasil ini tidak mendukung hasil dari beberapa penelitian yang dilakukan oleh Ginanjar Firdaus (2015), H. M. Chabachib dan Ardian Agung Witjaksono (2011), Sylvia Handiani (2014) dan Reshinta Candra Gumilang, R. Rustam Hidayat dan Maria Goretti Wi Endang NP (2014).

### **Analisis pengaruh minyak dunia terhadap IHSG**

Koefisien regresi variabel Harga Minyak Dunia tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan variabel Harga Minyak Dunia sebesar satu satuan, maka akan menaikkan IHSG sebesar 0,002 satuan dengan asumsi variabel bebas yang lain konstan. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  terletak diantara  $t_{tabel}$  yaitu  $-1,960 < 0,031 < 1,960$

dilihat dari tingkat signifikansi Harga Minyak Dunia lebih kecil dibandingkan signifikan yang telah ditetapkan yaitu  $0,976 > 0,25$ . Kedua hasil tersebut menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima artinya secara parsial Harga Minyak Dunia berpengaruh positif tidak signifikan terhadap IHSG.

Harga Minyak Dunia mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap IHSG artinya ketika harga minyak mengalami kenaikan maka akan menarik investor untuk membeli saham pertambangan sehingga hal tersebut akan meningkatkan harga saham pertambangan dan akan berpengaruh terhadap naiknya nilai IHSG. Namun, proporsi saham sektor pertambangan pada IHSG cukup kecil sehingga pengaruhnya naik turunnya terhadap IHSG juga kecil. Hasil ini tidak mendukung hasil dari beberapa penelitian yang dilakukan oleh Ginanjar Firdaus (2015), Sylvia Handiani (2014), Steven Sugiarto Lawrence (2013), H. M. Chabachib dan Ardian Agung Witjaksono (2011).

#### **KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN**

Dari hasil analisis deskriptif dan analisis statistika menggunakan regresi linear berganda dapat disimpulkan bahwa :

1. Secara bersama-sama suku bunga, nilai tukar, harga emas dunia, dan harga minyak dunia berpengaruh signifikan terhadap IHSG.
2. Suku bunga dan harga emas dunia berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap IHSG .
3. Nilai tukar berpengaruh negatif signifikan terhadap IHSG .
4. Harga minyak dunia berpengaruh positif tidak signifikan terhadap IHSG

Penelitian yang telah dilakukan ini memiliki keterbatasan yaitu data bulanan untuk harga emas tidak tersedia pada

periode tahun 2011-2013 dan harga minyak dunia periode 2011-2014.

Setelah dilakukannya penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan yaitu sebagai berikut :

1. Bagi investor yang akan melakukan investasi di pasar saham Indonesia harus memperhatikan pergerakan nilai tukar karena nilai tukar memiliki pengaruh terhadap pergerakan IHSG, selain itu investor juga sebaiknya tidak hanya mempertimbangkan dari faktor pergerakan suku bunga, harga emas dunia dan harga minyak dunia saja karena ketiga faktor tersebut tidak memberikan pengaruh yang cukup untuk mempengaruhi pergerakan IHSG.
2. Bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan variabel nilai tukar sebagai variabel bebas karena nilai tukar memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap IHSG.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Ana Rokhmatussa'dyah. 2009. Hukum Investasi dan Pasar Modal. Jakarta: Sinar Grafika.
- Anis Wijayanti. 2012. "Pengaruh Beberapa Variabel Makroekonomi Dan Indeks Pasar Modal Dunia Terhadap Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Di BEI." Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB 1.2.
- Aulia Pohan. 2008. Potret Kebijakan Moneter Indonesia. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Ginanjar Firdaus. 2015. "Analisis Pengaruh Nilai Tukar Dollar/ Rupiah, Harga Emas Dunia, Harga Minyak Dunia, Indeks DJIA, Indeks Nikkei, Pembelian Bersih Asing Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2003 – 2013"

- H.M.Chabachib dan ArdianAgung Witjaksono. 2010. "Analisis Pengaruh Fundamental Makro dan Indeks Harga Global terhadap IHSI" .Karisma, Vol. 5(2): 63-72.
- Irham Fahmi. 2014. Manajemen Keuangan dan Pasar Modal. Jakarta : Mitra Wacana Media
- Istijanto Oei. 2009. Kiat Investasi Emas, Saham. Jakarta: Gramedia.
- Jogiyanto Hartono. 2015. Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Yogyakarta :BFE-Yogyakarta.
- Johnny W. Situmorang. 2011. Mengungkap Iklim Investasi Indonesia Pasca Krisis. Jakarta : Esensi
- John Pratama. 2012. Rahasia Kaya dengan Investasi Emas & Dinar. Klik Publishing.
- Joko Salim. 2010. Jangan Investasi Emas Sebelum Baca Buku Ini. Jakarta : Transmedia Pustaka.
- Joko Salim. 2010. 108 Tanya Jawab Tentang Investasi. Jakarta : Transmedia Pustaka.
- Kasmir. 2013. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Mohammad Samsul. 2006. Pasar Modal & Manajemen Portofolio. Jakarta : Erlangga
- Murhadi Werner R. 2009. Analisis Saham Pendekatan Fundamental. Jakarta : PT. Indeks .
- Puguh Suharso. Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Bisnis : Pendekatan Filosofi dan Praktis. Jakarta : PT. Indeks.
- Reshinta Candra Gumilang, R. Rustam Hidayat dan Maria Goretti Wi Endang NP.2014. "Pengaruh Variabel Makro Ekonomi, Harga Emas Dan Harga Minyak Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Studi pada Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013)." Jurnal Administrasi Bisnis 14.2
- Steven Sugiarto Lawrence. "Pengaruh Variabel Makro Ekonomi dan Harga Komoditas terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Indonesia." Finesta 1.2 (2013): 18-23.
- Sunariyah. 2011. Pengantar Pengetahuan Pasar Modal. Yogyakarta : UPP-STIM YKPN.
- Sylvia Handiani. 2014. Pengaruh Harga Emas Dunia, Harga Minyak Dunia dan Nilai Tukar Dolar Amerika/Rupiah Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Pada Periode 2008-2013. E-Journal Graduate Unpar, 1(1).
- Syofian Siregar. 2012. Statistika Deskriptif untuk Penelitian . Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada